

**KALIMAT – KALIMAT MINOR DALAM FILM *FROZEN***

**KARYA CHRIS BUCK DAN JENIFER LEE**

**JURNAL SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan*

*Meraih Gelar Sarjana Sastra*

OLEH

**CHRISTINE PRICYLIA ELIZABETH GEORGE**

**120912068**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2016**

## ABSTRACT

Human life always relates with language, so language is very important in our lives. People at least use one language to convey and express their ideas, desire and feelings through communication process with others. The study of pattern to make sentences is syntax. This study is entitled “Minor Sentences in the Film *Frozen* directed by Chris Buck and Jenifer Lee”.

The aims of this research is to identify, classify, and analyze the types of minor sentence in the film *Frozen* by Chriss Buck and Jenifer Lee. Theory of Hockett (1958) is used to identify and analyze the data that have been found in the film. According to Hockett, minor sentence is not complete sentence. There are four types of minor sentence, subjectless minor sentence, vocative minor sentence, aphoristic minor sentence and fragmen minor sentence which are sub categorized into three parts, those are complete fragmen minor sentence, special complete fragmen minor sentence and exclamatory minor sentence. The writer used descriptive method to analyze the data.

The result of this research shows that there are only three types of minor sentence which are found in the film, namely subjectless minor sentence, vocative minor sentence and fragmen minor sentence, while aphoristic type is not found in the film. The amount of the data that are found in the film is 115 minor sentences, which are 32 subjectless minor sentence, 30 vocative minor sentence, 53 fragmen minor sentence. This study is expected to provide more information about minor sentence to the readers.

---

**Keywords : Minor Sentences, film *Frozen* – A Syntactical Analysis**

### **I. Pendahuluan**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan bahasa, sehingga bahasa sangat penting dalam kehidupan kita. Pada dasarnya seseorang menggunakan salah satu

bahasa untuk menyampaikan dan mengekspresikan ide-ide mereka, keinginan dan perasaan melalui proses komunikasi dengan orang lain. Bloomfield (1933: 3) menyatakan bahwa bahasa memerankan bagian besar dalam hidup kita. Bahasa adalah kumpulan kata-kata (McWhorter 2011: 2). Ketika kita berbicara tentang linguistik, secara otomatis kita membahas tentang bahasa, karena linguistik merupakan bagian dari bahasa itu sendiri.

Dalam linguistik, Sintaks adalah komponen utama dari bahasa manusia (Van.Valin, Jr 2001: 1). Menurut Meyer (2009: 111), sintaks adalah bagaimana kata-kata dikelompokkan dan dibentuk dalam kalimat, klausa, dan frase. Sementara, itu merupakan bagian tata bahasa yang mempelajari gabungan kata yang membentuk kalimat (Stryker, 1996: 21).

Beberapa bagian yang dipelajari dalam sintaks adalah frase, klausa, dan kalimat. Frase adalah kumpulan kata yang dapat memiliki kata benda atau kata kerja, tetapi tidak memiliki subjek yang melakukan pekerjaan (*contoh; menabrak pagar*). Klausa adalah kumpulan kata yang memiliki subjek aktif yang melakukan kata kerja (*misalnya, ketika orang-orang kudus pergi berbaris di*). Kalimat adalah sekelompok kata yang disatukan dan membentuk arti. Sebuah kalimat adalah unit dasar dari bahasa yang mengungkapkan pikiran secara lengkap. Hal ini dilakukan dengan mengikuti aturan tata bahasa sintaks.

Bloomfield (1933: 165-171), menyebutkan ada dua jenis kalimat, yaitu kalimat favorit dan kalimat minor.

1. Kalimat favorit atau kalimat penuh, terdiri dari dua bentuk:

- a. Frase aktor dan aksi, Struktur dalam frase ini merupakan konstruksi perilaku - perbuatan.

Contoh: *Billy runs away.*

‘Billy berlari’

- b. Kalimat perintah, Kata kerja infinitiv dalam kalimat perintah dapat menggunakan pengubah (modifier) atau bisa juga tidak.

Contoh: 1. *Come here!* ‘Kemari!’

2. *You, come here!* ‘Kamu, kemarilah!’

2. Kalimat Minor adalah kalimat yang berisi unsur pokok dan digunakan secara terbatas. Pada umumnya, kalimat minor tampak sebagai kompletif atau seruan (exclamation).

- a. Kalimat minor kompletif, terdiri dari bentuk yang hanya melengkapi ujaran sebelumnya, isyarat, atau adanya suatu benda saja.

Contoh: ‘*Like this.*’ ‘Seperti ini.’

- b. Kalimat minor seruan, terdiri atas interjeksi – interjeksi dan sering menunjukkan parataksis.

Contoh: ‘*William!*’ ‘William!’

Kalimat Minor merupakan kalimat yang tidak lengkap namun pendengar dapat mengerti maksud penutur. Sebagai contoh percakapan berikut:

Contoh: *Where are you going tonight?* ‘Birthday Party.’

‘Kemana kamu akan pergi malam ini?’ ‘Pesta ulang tahun.’

“Pesta ulang tahun” adalah kalimat minor. Kalimat minor adalah kalimat yang tidak perlu memiliki subjek utama namun dapat dipahami sebagai unit yang memiliki arti lengkap.

Kalimat jawaban yang singkat, kalimat seruan, kalimat perintah, dan kalimat salam merupakan sebuah kalimat minor (Chaer 1994:247).

- Contoh:
1. ***Jump!*** ‘Lompat!’
  2. ***Hurry!*** ‘Cepat!’
  3. ***Hello!*** ‘Halo!’

Menurut Hockett (1958: 199-201), kalimat minor adalah kalimat yang bukan kalimat penuh, tetapi semacam kalimat yang terdiri oleh kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan dalam bentuk lebih dari satu kata, yang disebut frase.

Selanjutnya Hockett (1958:199-200) mengklasifikasikan kalimat minor dalam 4 tipe, yaitu: Kalimat minor tanpa subyek, Kalimat minor vokatif, Kalimat minor aforistik, Kalimat minor fragmen, yang terdiri dari 3 tipe:- Kalimat minor fragmen kompletif, Kalimat minor fragmen kompletif khusus dan Kalimat minor seruan.

Penulis memilih judul kalimat minor, karena kalimat ini sangat dekat dengan kehidupan kita sebagai manusia. Kita selalu menggunakannya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kalimat minor juga dapat ditemukan dalam karya sastra seperti novel, drama, dan film. Penulis memilih film Frozen sebagai objek penelitian karena ceritanya menarik dan terkenal saat ini. Penulis menemukan kalimat - kalimat minor dalam percakapan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain. Dalam penelitian ini,

penulis menjelaskan tipe dan contoh kalimat minor, sehingga pembaca dapat mengetahui tipe kalimat minor yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Penelitian ini difokuskan dalam sebuah film. Itu merupakan rangkaian gambar yang ketika ditampilkan di layar, menciptakan ilusi gambar bergerak. Film juga memiliki peran penting, karena dapat memberikan pelajaran dan menghibur kita dalam hidup. Film *Frozen* karya Chris Buck dan Jenifer Lee menceritakan tentang seorang putri pemberani yang bertualang bersama manusia gunung untuk mencari kakak perempuan sang putri yang menyebabkan kerajaan mereka mengalami musim salju abadi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang dijawab dalam penelitian ini adalah tipe – tipe kalimat minor apa sajakah yang terdapat dalam film *Frozen* karya Chriss buck dan Jenifer Lee?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis tipe – tipe kalimat minor dalam film *Frozen* karya Chriss Buck dan Jenifer Lee.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada linguistik khususnya di bidang sintaksis.
- Secara Praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dan pembaca untuk mengenal sintaksis khususnya kalimat minor.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian tentang kalimat minor yang penulis temukan yaitu:

1. “Penggunaan Kalimat Minor dalam Drama *Sweet Bird of Youth*, Karya Tennessee William” skripsi ditulis oleh Masengi (1987). Dalam penelitian ini, Dia menganalisis tipe – tipe kalimat minor menggunakan teori Charles Hockett.
2. “Kalimat Minor dalam Film *Pearl Harbor* Karya Sutradara Michael bay” skripsi ditulis oleh Lomboan (2006). Dalam penelitian ini dia membahas tentang penggunaan tanda baca pada kalimat minor. Dia menggunakan teori dari Hockett.
3. “Kalimat Minor dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia” Penelitian ini ditulis oleh Diraja (2005). Dalam penelitian ini, dia mengklasifikasi tipe kalimat minor menggunakan teori Bloomfield.
4. “Penggunaan Kalimat Minor dalam Kumpulan Cerkak “Lelakone Si Lan Man” karya Brata (Garapan 1960-2003) ditulis oleh Agustina. Dalam penelitian ini, dia mengklasifikasi tipe – tipe kalimat minor dan struktur dari kalimat minor. Dia menggunakan teori Parera.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, ada persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian mereka. Persamaannya adalah penelitian penulis dan penelitian mereka membahas tentang kalimat minor. Dimana Masengi, dan Lomboan menggunakan teori yang sama dari Hockett (1958), Diraja menggunakan teori Bloomfield (1933: 3), sedangkan Agustina menggunakan teori Parera (2009). Dalam penelitian sebelumnya ada beberapa objek penelitian, Masengi menggunakan drama *Sweet Bird of youth*, Lomboan menggunakan film *Pearl Harbor*, Diraja menggunakan

Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, dan Agustina menggunakan Cerkak sebagai objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Hockett (1958) dan film *Frozen* karya Chris buck dan Jenifer Lee sebagai objek penelitian tentang kalimat minor.

Penulis menyimpulkan bahwa penelitian tentang kalimat – kalimat minor dalam film *Frozen* belum pernah dilakukan di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

## 1.6 Kerangka Teori Acuan

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan teori dari Hockett (1958:199-201). Menurut Hockett, kalimat minor merupakan kalimat yang bukan merupakan kalimat penuh, tetapi suatu jenis kalimat yang dapat berbentuk kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan atau dalam bentuk lebih dari satu kata, yang disebut frase. Dia menggolongkan tipe kalimat minor ke dalam 4 bagian, yaitu:

### 1. Kalimat minor tanpa subyek

Merupakan tipe kalimat minor yang tidak memiliki subyek. Bentuk kalimat ini berupa perintah dan pernyataan.

Contoh: ***Come here!*** ‘Kemari!’

### 2. Kalimat minor vokatif

Kalimat ini terdiri dari kata benda atau mengacu pada kebendaan, kata ganti orang ditandai dengan tanda seru (!).

Contoh: ***William!*** ‘Wiiliam!’

### 3. Kalimat minor aforistik



Kalimat ini mengungkapkan perbedaan dua kualitas keadaan. Kualitas kedua berfungsi melengkapi kualitas pertama.

Contoh: *Easy come, easy go.* 'Mudah datang, mudah pergi.'

#### 4. Kalimat minor fragmen

Tipe ini dikategorikan dalam tiga bentuk kalimat minor:

##### a. Kalimat minor fragmen kompletif

Merupakan jawaban pembicara terhadap suatu pertanyaan.

Contoh: Where are you going tonight? *'Birthday Party.'*

'Kemana kamu akan pergi malam ini? Pesta ulang tahun.'

##### b. Kalimat minor kompletif khusus

Menggunakan 'yes' dan 'no' sebagai jawaban terhadap sebuah pertanyaan.

Contoh: Are you hungry? *Yes.* 'Apakah kamu lapar? 'Ya.

##### c. Kalimat minor seruan

Adalah kalimat pernyataan yang mengungkapkan perasaan keras atau luapan emosi.

Contoh: *Great!* 'Hebat!'

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan teori Hockett (1958) karena klasifikasinya yang lengkap tentang kalimat minor.

## 1.7 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data. Metode deskriptif adalah ilmu yang menggambarkan sesuatu secara akurat, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahap:

### 1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca buku-buku yang berkaitan dengan kalimat minor untuk mendapatkan teori tentang kalimat minor, kemudian menemukan beberapa skripsi juga mencari informasi lebih lanjut di Internet yang berhubungan dengan topik. Penulis juga beberapa kali menonton film *Frozen* sebagai obyek penelitian untuk memahami isi cerita, selanjutnya mengunduh skrip film.

### 2. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, penulis mengidentifikasi kalimat minor dengan cara membaca skrip (subtitle) melalui media internet. Skrip film ini kemudian dicetak pada beberapa helai kertas. Dalam prosesnya, penulis memberikan tanda menggunakan pulpen untuk mengumpulkan data yang ada sesuai kategori atau tipe – tipe kalimat minor, selanjutnya data yang telah dikumpulkan tersebut disalin dalam bentuk tulisan tangan dalam beberapa helai kertas, untuk selanjutnya diketik dalam skripsi sesuai kategori yang sudah dikelompokkan. Data yang ditemukan berjumlah 115 kalimat minor, diantaranya kalimat minor tanpa subyek berjumlah 32 kalimat, kalimat minor vokatif berjumlah 30 kalimat, kalimat minor fragmen yang terdiri dari kalimat minor fragmen kompletif berjumlah 18 kalimat, kalimat minor fragmen kompletif khusus berjumlah 18 kalimat, dan kalimat minor seruan berjumlah 17 kalimat.

### 3. Analisis Data

Dalam tahap ini, penulis menganalisis data tentang kalimat minor dalam film *Frozen* secara deskriptif dengan menggunakan teori Hockett (1958:199-200).

## II. Pembahasan

Kalimat – kalimat minor dalam film Frozen dianalisis menurut teori Hockett (1958). Dia membagi kalimat minor menjadi 4 tipe, yaitu:

### 2.1. Kalimat Minor Berpredikat Tanpa subyek

Dari hasil identifikasi, penulis menemukan ada 32 kalimat minor tanpa subyek dalam film. Kalimat minor tipe ini, terdiri dari 2 jenis kalimat, yaitu kalimat perintah dan kalimat pernyataan. Penulis memaparkan beberapa contoh kalimat minor dalam setiap jenis kalimat.

#### 2.1.1 Kalimat Perintah

1. *Again!* (D. 70)  
'Lagi!'
2. *Wait!* (D. 71)  
'Tunggu!'
3. *Go!* (D. 841)  
'Pergi!'

Analisis: Beberapa kalimat di atas merupakan jenis kalimat minor berpredikat tanpa subyek yang berupa kalimat perintah dalam bentuk satu kata. Seperti contoh kata '*Again!*' merupakan kalimat minor yang menunjukkan perintah bagi seseorang untuk melakukan hal yang sama secara berulang.

#### 2.1.2 Kalimat Pernyataan

1. *Thankyou!* (D. 365)  
'Terimakasih'

Analisis: Kalimat di atas merupakan jenis kalimat minor berpredikat tanpa subyek yang berupa kalimat perintah dalam bentuk lebih dari satu kata. Sebagai contoh kata

*'Thankyou'* merupakan kalimat minor yang menunjukkan ucapan terimakasih pada seseorang.

## 2.2 Kalimat Minor Vokatif

Dari hasil identifikasi, penulis menemukan ada 30 kalimat minor tanpa subyek dalam film. Kalimat minor tipe ini, terdiri dari 3 jenis kalimat, yaitu kalimat seru, kalimat pertanyaan dan kalimat pernyataan. Penulis memaparkan beberapa contoh kalimat minor dalam setiap jenis kalimat.

### 2.2.1 Kalimat Seruan

1. *Elsa!* (D. 39)  
'Elsa!'
2. *Anna!* (D. 75)  
'Anna!'
3. *Sven!* (D. 90)  
'Sven!'

Analisis: Beberapa kalimat di atas merupakan jenis kalimat minor vokatif yang berupa kalimat seru dalam bentuk satu kata. Sebagai contoh kata *'Christopher.'* merupakan kalimat minor yang menunjukkan panggilan bagi seseorang.

### 2.2.2 Kalimat Pertanyaan

1. *Ice?* (D. 88)  
'Es?'
2. *Elsa?* (D. 131)  
'Elsa?'
3. *Olaf?* (D. 954)  
'Olaf?'

Analisis: Beberapa kalimat di atas merupakan jenis kalimat minor vokatif yang berupa kalimat pertanyaan dalam bentuk satu kata. Sebagai contoh kata *'Ice?.'* merupakan kalimat minor yang menunjukkan sebutan untuk benda Es dalam film *Frozen*.

### 2.2.3 Kalimat Pernyataan

1. *Hans.* (D. 417)  
'Hans.'
2. *Carrots.* (D. 714)  
'Wortel.'
3. *Wolves.* (D. 843)  
'Serigala.'

Analisis: Beberapa kalimat di atas merupakan jenis kalimat minor vokatif yang berupa kalimat pernyataan dalam bentuk satu kata. Sebagai contoh kata *'Wolves.'* merupakan kalimat minor yang menunjukkan panggilan bagi hewan dalam film *Frozen*.

## 2.3 Kalimat Minor Aforistik

Dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan kalimat – kalimat yang tergolong kalimat minor aforistik.

## 2.4 Kalimat Minor Fragmen

Kalimat minor fragmen ini dibagi dalam tiga jenis kalimat, yaitu:

### 2.4.1 Kalimat Minor Fragmen Kompletif

Dalam hasil identifikasi, penulis menemukan ada 32 kalimat minor fragmen kompletif dalam film. Kalimat minor tipe ini, terdiri dari 2 jenis kalimat, yaitu kalimat pertanyaan dan kalimat pernyataan. Namun penulis hanya menemukan jenis kalimat pernyataan dalam film , yang dipaparkan dalam beberapa contoh sebagai berikut:

#### 2.4.1.1 Kalimat Pernyataan

1. *Born with the powers or cursed?*

‘Kekuatan lahirian atau kutukan?’

***Born.***

(D. 101)

‘Lahiriah.’

2. *What is that amazing smell?*

‘Aroma mengangumkan apa ini?’

***Chocolate.***

(D. 371)

‘Coklat.’

3. *What 's his favorite foods?*

‘Apa makanan kesukaannya?’

***Sandwiches.***

(D. 817)

‘Roti lapis.’

Analisis: Beberapa kalimat di atas merupakan jenis kalimat minor fragmen kompletif yang berupa kalimat pernyataan dalam bentuk satu kata. Sebagai contoh kata ‘***Chocolate.***’ merupakan kalimat minor yang merupakan jawaban singkat dari lawan bicara dalam suatu percakapan, yang menunjukkan arti makanan ‘coklat’.

#### **2.4.2 Kalimat Minor Fragmen Kompletif Khusus**

Dari hasil identifikasi, penulis menemukan ada 18 kalimat minor fragmen kompletif khusus dalam film. Kalimat minor tipe ini, hanya terdiri dari jenis kalimat pernyataan. Penulis memaparkan beberapa contoh kalimat minor dalam setiap jenis kalimat.

##### **2.4.2.1 Kalimat Pernyataan**

1. *Fear will be your enemy.*

‘Ketakutan akan menjadi musuhmu.’

***No.***

(D. 120)

‘Tidak.’

2. *Princess Anna?*

‘Putri Anna?’

**Yeah.** (D. 206)

‘Yeah.’

3. *Marriage?*

‘Menikah?’

**Yes!** (D. 503)

‘Ya.’

4. *Your majesty? Are you all right?*

‘Yang mulia? Apakah anda baik – baik saja?’

**No.** (D. 557)

‘Tidak.’

Analisis: Beberapa kalimat di atas merupakan jenis kalimat minor fragmen kompletif khusus yang berupa kalimat pernyataan dalam bentuk satu kata. Sebagai contoh kata ‘**Yeah.**’ pada kalimat nomor 2, merupakan kalimat minor yang merupakan jawaban singkat dari lawan bicara dalam suatu percakapan yang berarti ‘Ya.’

### 2.4.3 Kalimat Minor Seruan

Dari hasil identifikasi, penulis menemukan ada 17 kalimat minor fragmen kompletif khusus dalam film. Kalimat minor tipe ini digolongkan dalam bentuk seruan penuh dan semi seruan. Penulis memaparkan beberapa contoh kalimat minor dalam setiap jenis kalimat.

#### 2.4.3.1 Bentuk Seruan Penuh

1. *Welcome to Arandelle!* (D. 181)

‘Selamat datang di Arandelle!’

2. ***Absolutely!*** (D. 509)

‘Sepenuhnya!’

3. ***Fire! Fire!*** (D. 1565)

‘Api! Api!’

4. ***This way! This way!*** (D. 1584)

‘Lewat sini! Lewat sini!’

5. ***Love!*** (D. 1884)

‘Cinta!’

Analisis: Beberapa kalimat di atas merupakan jenis kalimat minor fragmen seruan yang berbentuk kalimat seruan penuh. Sebagai contoh kata ‘*love!*.’ merupakan kalimat minor yang menunjukkan luapan emosi seseorang, yang menunjukkan kegembiraan menyatakan sebuah perasaan, yaitu ‘Cinta!’.

#### **2.4.3.2 Bentuk Semi Seruan**

1. ***Sorcery.*** (D. 546)

‘Sihir.’

2. ***Cold, cold, cold, cold, cold.*** (D. 687)

‘Dingin, dingin,dingin, dingin, dingin.’

3. ***Oh, Great.*** (D. 699)

‘Oh, hebat.’

4. ***All right.*** (D. 928)

‘Baik.’

5. ***So cute.*** (D. 945)

‘Lucu.’

6. ***Easy.*** (D. 945)



‘Mudah.’

Analisis: Beberapa kalimat di atas merupakan jenis kalimat minor fragmen seruan yang berbentuk kalimat semi seruan. Sebagai contoh kata ‘*so cute.*’ merupakan kalimat minor yang menunjukkan luapan emosi seseorang, yang menunjukkan kekaguman akan sesuatu.

### **III Kesimpulan dan Saran**

#### **3.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian tentang kalimat minor dalam film *Frozen* karya Chriss buck dan Jenifer Lee, dapat disimpulkan bahwa tipe – tipe kalimat minor berdasarkan teori Hockett yaitu, kalimat minor tanpa subyek, kalimat minor vokatif, dan kalimat minor fragmen, dapat ditemukan dalam film ini.

Tipe – tipe kalimat minor yang ditemukan dalam film ini berjumlah 115 kalimat minor, diantaranya kalimat minor tanpa subyek berjumlah 32 kalimat, kalimat minor vokatif berjumlah 30 kalimat, kalimat minor fragmen yang terdiri dari kalimat minor fragmen kompletif berjumlah 18 kalimat, kalimat minor fragmen kompletif khusus berjumlah 18 kalimat, dan kalimat minor seruan berjumlah 17 kalimat, dimana kalimat minor aforistik tidak ditemukan dalam film ini.

#### **3.2 Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang kalimat minor dalam film *Frozen*, penulis menyarankan agar ada peneliti selanjutnya yang dapat membahas tentang kalimat minor dalam kajian berbeda, sebagai contoh kajian semiotika dan lain – lain.

### **Daftar Pustaka**

- Arts, Flor and Jan Aarts. 1982. *English Syntactic Structures*. Amsterdam: Pergamon Press and Bhon Scheltema & Holkema.
- Agustina, Etin. "Penggunaan kalimat minor dalam kumpulan cerkak "Lelakone Si LanMan" karya Brata (Garapan 1960-2003). Skripsi. Online Source.
- Bloomfield, Leonard 1935. *Language*. London: Motillal Banarsidass
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Diraja, Chindy Fathmulia. 2005. "Kalimat Minor dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia" Mini research syntax. Online Source.
- Hockett, Charles.1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company
- Lomboan, Frenly. 2006. " Kalimat Minor dalam Film Pearl Harbor Karya SutradaraMichael Bay" Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat.
- Masengi, Nontje. 1987. "Penggunaan Kalimat Minor dalam Drama Sweet Bird of Youth: Karya Tennessee William". Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat.
- McGregor,William B. 2014. *Linguistics: An introduction*. Arhus: Bloomsbury
- Mc. Whorter, John 2011 .*What Language Is*. New York: Published by Penguin Group.
- Meyer,Charles F. 2009. *Introducing English Linguistics*. New York: Cambridge University Press
- Stryker, Shirley L. 1969. *Applied Linguistics; Principles and Techniques* dalam Forum Volume VII number 5. United States: Information Center Sevice
- Valin, Robert D, Jr 2001. *An Introduction to Syntax*. Cambridge: University Press
- ([https://web.cn.edu/kwheeler/gram\\_clauses\\_n\\_phrases.html](https://web.cn.edu/kwheeler/gram_clauses_n_phrases.html)).
- (<http://www.usingenglish.com/glossary/minor-sentence.html>)
- (<http://study.com/academy/lesson/descriptivemethoddefinition.html>)
- ([es/bee.com/sentence.htm](http://es/bee.com/sentence.htm))

